

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Penulis mengemukakan kesimpulan berdasarkan uraian, pembahasan dan hasil analisis yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, yaitu:

- 1) KPSBU memiliki kualitas yang dianggap cukup baik, terbukti dengan banyaknya IPS (Industri Pengolahan Susu) yang menjadi pelanggan KPSBU. Sayangnya, dalam hal yang berkaitan dengan kualitas ini perusahaan tidak membuat laporan biaya kualitas dan tidak mengklasifikasikan biaya kualitas yang mereka keluarkan kedalam kategori yang ada.
- 2) Pencapaian kualitas yang sekarang dicapai oleh KPSBU bersumber dari hal-hal berikut:
 - (1) Program, kebijakan, dan sikap yang melibatkan komitmen dari manajemen puncak. Terlihat dari nilai yang dipegang oleh KPSBU; berorientasi pada kualitas.
 - (2) Kebijakan produksi dan tenaga kerja yang menekankan peralatan yang terpelihara baik, pekerja yang terlatih baik, dan penemuan penyimpangan secara cepat. Sanitasi peralatan produksi susu dan keterampilan tester yang selalu diperhatikan oleh KPSBU melahirkan kualitas susu yang selalu terjaga dan timbulnya kemampuan untuk memisah-misahkan susu

berdasarkan kualitas, sehingga susu yang berkualitas baik tidak tercampur dengan susu lainnya dan dapat dijual dengan harga yang lebih tinggi ke IPS.

(3) Manajemen vendor yang menekankan kualitas sebagai sasaran utama. Contohnya PT.FFI yang kembali melakukan uji TPC terhadap susu yang diterima dari KPSBU.

- 3) Sebenarnya, selama ini perusahaan sudah memusatkan perhatian mereka pada pengeluaran biaya pencegahan untuk menunjang kualitas yang baik. Namun, kenyataannya biaya pencegahan tersebut menurun dan justru terjadi peningkatan pada biaya kegagalan internal.
- 4) Penurunan total biaya kualitas yang terjadi pada perusahaan, diiringi peningkatan profit. Ini berarti, jika pengeluaran biaya kualitas dikendalikan dengan benar dan optimal maka keuntungan perusahaan akan semakin meningkat, namun pengendalian biaya tersebut tidak boleh mengurangi kualitas produk.
- 5) Pengambilan keputusan mengenai peningkatan kualitas belum ditinjau dari segi peningkatan kualitas. Selama ini, keputusan untuk menjaga dan meningkatkan kualitas masih semata-mata bersumber dari kebijakan dan komitmen perusahaan semata tanpa mempertimbangkan analisis biaya kualitas yang terkait.

5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil pembahasan yang telah dipaparkan maka penulis mengajukan saran-saran sebagai berikut:

- 1) Untuk periode selanjutnya, perusahaan sebaiknya mengklasifikasikan biaya-biaya yang berkaitan dengan kualitas kedalam kategori-kategori biaya kualitas yang ada, seperti biaya pencegahan, biaya penilaian, biaya kegagalan internal, dan biaya kegagalan eksternal. Hal ini diperlukan agar perusahaan dapat membuat laporan biaya kualitas yang nantinya dapat dijadikan alat analisis sebagai dasar pengendalian biaya kualitas itu sendiri.
- 2) Perusahaan dapat melakukan perbaikan berkelanjutan (*continuous improvement*) dalam hal kualitas dengan cara membuat anggaran biaya kualitas yang dipisahkan dari anggaran biaya produksi. Dengan adanya anggaran biaya kualitas tersebut, perusahaan memiliki standar yang memicu pencapaian target biaya kualitas ideal yang optimal untuk dikeluarkan perusahaan. Selain itu dengan adanya anggaran, perusahaan juga dapat mengevaluasi apakah pengeluaran biaya kualitas yang mereka lakukan sudah tepat atau belum dan dapat meninjau hal-hal yang harus diperbaiki di periode selanjutnya.
- 3) Selama ini peningkatan hasil produksi masih sangat terikat dengan jumlah susutnya susu yang meningkat juga. Terbukti dari peningkatan produksi tahun 2008 sampai dengan tahun 2010 yang diiringi dengan peningkatan biaya kegagalan internal. Untuk dapat mengatasi hal ini, perusahaan dapat merancang

alur proses produksi mulai dari penerimaan susu dari peternak, bongkar muat susu ke mesin pendingin, hingga susu siap dikirim ke IPS dengan lebih optimal. Selain itu karyawan pun harus lebih cermat agar tidak ada susu yang tumpah saat bongkar muat susu sehingga besarnya kegagalan internal dapat ditekan bahkan dapat dihilangkan.

- 4) KPBU sebaiknya melakukan uji TPC seperti yang dilakukan oleh PT.FFI, mengingat PT.FFI merupakan konsumen yang memiliki kuantitas pesanan susu terbesar daripada IPS lainnya. Meskipun untuk melakukan uji TPC diperlukan biaya dan biaya tersebut dapat digolongkan dalam biaya penilaian yang dapat meningkatkan biaya kualitas secara total, namun adanya uji TPC ini memungkinkan KPSBU untuk menekan biaya kegagalan eksternal sampai ke titik nol (*zero defect*).
- 5) Sangat disarankan KPSBU tidak hanya berfokus pada efisiensi biaya dengan menekan biaya kualitas secara total, tetapi juga harus diiringi dengan peningkatan kualitas. Sebaiknya KPSBU mengembangkan aktivitas-aktivitas yang berkaitan dengan pencegahan dan penilaian, karena biaya kualitas ini tidak mungkin dapat dihilangkan, tetapi alangkah lebih baik apabila biaya yang timbul bukan diakibatkan kegagalan internal dan kegagalan eksternal. Dan agar pengeluaran biaya kualitas yang optimal ini menunjang peningkatan keuntungan jangka panjang perusahaan akibat kepuasan pelanggan (IPS) yang memicu terjadinya *repeat order*.